

Pendekatan Pragmatik Novel Asriaci "Melodylan"

Chelsy Yani Sri Bina Br Bangun¹, Theresia Anggereni²,
Jessica Ananda Putri Br. Naibaho³, Achmad Yudhi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

*chelsybg@gmail.com*¹, *anggrainitheresia42@gmail.com*²,

*jessicanaibaho121@gmail.com*³, *udie.ponsel@gmail.com*⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze parts of the novel "Melodylan". The analysis of this novel uses a pragmatic approach, trying to appreciate literary works based on their function to provide and convey certain goals to the reader. The aim of this research is to describe the novel Melodylan by Asriaci using a pragmatic approach. This research method is qualitative descriptive research. This research is descriptive literature research. Data collection techniques are only carried out using reading and note-taking techniques. Meanwhile, the results of this research are that readers can gain values about the story of romance and friendship in high school which depicts the characters in the novel Melodylan. Apart from that, readers can also learn lessons about when we should give in and lower our ego to avoid problems. Analysis This novel uses a pragmatic approach, trying to appreciate literary works based on their function to provide and convey certain goals to readers.

Keywords : *analysis, novel, pragmatic approach.*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagian dari novel "Melodylan". Analisis novel ini menggunakan pendekatan pragmatik berusaha mengapresiasi karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan dan menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan novel *Melodylan* karya Asriaci dengan pendekatan pragmatik. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data hanya dilakukan dengan teknik baca dan catat. Sedangkan, hasil penelitian ini adalah pembaca dapat memperoleh nilai-nilai tentang kisah cinta dan persahabatan di masa SMA yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam novel *Melodylan* ini. Selain itu, pembaca juga dapat mengemambil hikmah tentang kapan kita harus mengalah dan menurunkan ego untuk menghindari permasalahan. Analisis novel ini menggunakan pendekatan pragmatik berusaha mengapresiasi karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan dan menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

Kata kunci : *analisis, novel, pendekatan pragmatik.*

PENDAHULUAN

Peneliti sebagai penikmat karya sastra tentunya memiliki hak tersendiri, baik itu untuk mengapresiasi, menilai atau mungkin memberi tanggapan terhadap suatu karya sastra. Karya sastra merupakan perwujudan ide, pengalaman, pemikiran, perasaan, dan keyakinan pengarang. Sehingga, karya sastra memiliki makna atau pesan yang akan disampaikan kepada pembacanya dengan cara yang berbeda. Menurut Suhariato (1982:17) bahwa karya sastra sebagai media pengarang untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada pembacanya. Pengarang mengkomunikasi kepada pembaca dengan menyampaikan perasaan-perasaan yang dirasakan pada waktu bersentuhan dengan

kehidupan. oleh sebab itu, kehadiran karya sastra kan menambah pengalaman batin pembacanya.

Salah satu karya sastra yang mengandung pesan dalam kehidupan modern ini adalah novel *Melodylan* karya Asriaci. novel ini menceritakan tentang masalah percintaan dan persahabatan, cerita novel ini menyajikan cerita yang romantis sehingga membuat pembaca tertarik dengan tokoh utama Melody dan Dylan yang menjadikan nama novel ini *melodylan*.

“Menceritakan tentang Melody dan Dylan sepasang siswa SMA yg saling jatuh cinta. Namun di balik itu banyak masalah yang datang. Dylan mempunyai sahabat bernama Bella yang sangat dia cintai dan Bella memiliki penyakit yang parah membuat Dylan lebih sering memperhatikan Bella dan sering menghabiskan waktu untuk menjaganya, daripada bersama pacarnya Melody selayaknya orang pacaran, sehingga Melody merasa terabaikan oleh Dylan karena dilan tidak ada waktu untuknya. Akhirnya Melody lebih memilih untuk mengalah dan hubungan mereka pun berakhir walaupun sebenarnya mereka masih saling mencintai.

Novel *Melodylan* sangat menarik untuk dibaca oleh pembaca. Pembaca tertarik cerita ini bukan hanya masalah cerita yang menghibur, tetapi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Pembaca sebagai pemberi makna karya sastra tentu mengetahui tugas dan batas dalam memaknai karya sastra. oleh karena itu, hubungan pembaca dan karya sastra sangat menarik dikaji.

Pendekatan pragmatik sangat bermanfaat terhadap pembaca. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya adalah berbagai tanggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2008:190) bahwa pendekatan pragmatik merupakan kajian sastra yang membahas secara konkret tentang peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Karya sastra yang hadir di hadapan pembaca akan memiliki daya komunikasi yang ditimbulkan oleh isi yang disampaikan melalui bahasa. Pembaca karya sastra yang memiliki latar belakang kemampuan berbeda-beda dapat menangkap kesan, makna, dan manfaat dari isi karya sastra tersebut. Penekanan kepada pembaca ini semakin mendapatkan tempatnya melalui sifat sastra yang multitafsir sehingga pembaca memperoleh banyak kemungkinan makna.

Dalam menganalisis karya sastra berdasarkan teori, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan melalui pendekatan sastra. Menurut Abram (Jabrohim, 2012: 67) model pendekatan itu terbagi ke dalam empat kelompok, yaitu: Pertama, pendekatan ekspresif, yaitu model pendekatan yang menonjolkan kajiannya terhadap peran pengarang sebagai pencipta karya sastra. Kedua, pendekatan pragmatik, yaitu model pendekatan yang menitikberatkan sorotannya terhadap peranan pembaca sebagai penyambut dan penghayat karya sastra. Ketiga, pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang lebih berorientasi pada aspek referensial dalam kaitannya dengan dunia nyata. Keempat, pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang memperhatikan karya sastra sebagai struktur dengan koherensi intrinsik (melihat struktur karya sastra tersebut).

Berdasarkan empat pendekatan di atas maka penelitian ini lebih memfokuskan pada pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik sangat bermanfaat terhadap pembaca. Selain itu, keberhasilan pendekatan pragmatik dapat dilihat dari sejauh mana karya sastra berguna bagi pembaca atau masyarakat tentang pelajaran moral, agama maupun fungsi sosial lainnya. Pendekatan ini mengacu pada pembaca, bahwa keberhasilan suatu karya diukur dari pembacanya. Seberapa jauh pembaca dapat mengambil pelajaran dari karya tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Yudiono (2009:44) bahwa pendekatan dalam kritik pragmatik menelaah manfaat karya sastra bagi masyarakat atau publik pembaca seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik. Secara tidak langsung, pembaca sebagai penikmat karya sastra tidak hanya mendapatkan hiburan saja, tetapi akan mendidik pembaca untuk berpikiran kritis terhadap pesan-pesan teks yang disampaikan pengarang dalam karyanya.

Kajian pragmatik ini sangat menarik jika dihubungkan novel *Melodylan* karya Asriaci. Pembaca akan terbuka pandangan pemikirannya dengan memberikan tanggapan atau reseptif dari novel tersebut dengan liku-liku kehidupan modern yang mengangkat masalah percintaan dan persahabatan yang sebenarnya.

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan, moral agama atau tujuan yang lainnya. Pendekatan pragmatik mengkaji karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan tujuan-tujuan tertentu bagi pembacanya. Semakin banyak nilai-nilai, ajaran-ajaran yang diberikan kepada pembaca maka semakin baik karya sastra tersebut.

Kehadiran pembaca sebagai penikmat karya sastra sangat berpengaruh terhadap eksistensi karya sastra dan pengarang. Pengarang, karya sastra, dan pembaca merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan. Pengarang sebagai pencipta karya sastra tidak akan ada artinya tanpa keberadaan pembaca. Pembaca sebagai penikmat karya sastra akan memperoleh pengalaman, hiburan, ilmu, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Karena karya sastra sangat sarat dengan makna dan pesan pengarang terhadap pembaca tentang saran, nasihat, dan nilai-nilai yang bersifat mendidik pembaca. Pesan dan makna yang terdapat dalam karya sastra dipandang secara pragmatik sangat bermanfaat bagi pembaca.

Pendekatan pragmatik digunakan untuk memahami genre karya sastra dengan menyampaikan tujuan-tujuan tertentu pengarang kepada pembacanya. Dan untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut pengarang mencerminkannya melalui tokoh cerita, baik melalui deskripsi pikiran maupun perilaku tokoh. Menurut Endraswara (2008: 117) pengarang mampu menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu, membuat pembaca merasa nikmat dan sekaligus ada sesuatu yang dipetik atau memberi gambaran bahwa pembaca mendapatkan manfaat yang mampu mengubah dirinya.

METODE PENELITIAN

Berkaitan dengan dunia sastra pengkajian yang dilakukan haruslah menggunakan metode khusus dengan berlandaskan atas pemikiran dan pemahaman yang baik. (Kurniawati, Liana, Asharina, & Permana, 2018) Penelitian yang dilakukan ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dalam (Putri, 2018) metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Analisis deskriptif kualitatif menggambarkan dan memaparkan unit data penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan pendekatan mimetik dengan memakai kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Melodylan* karya Asriaci. Dari kutipan-kutipan yang didapat kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran pembaca sebagai penikmat karya sastra sangat berpengaruh terhadap eksistensi karya sastra dan pengarang. Pengarang, karya sastra, dan pembaca merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan. Pengarang sebagai pencipta karya sastra tidak akan ada artinya tanpa keberadaan pembaca. Pembaca sebagai penikmat karya sastra akan memperoleh pengalaman, hiburan, ilmu, dan nilai-nilai yang terkandung

dalam karya sastra. Karena karya sastra sangat sarat dengan makna dan pesan pengarang terhadap pembaca tentang saran, nasihat, dan nilai-nilai yang bersifat mendidik pembaca. Pesan dan makna yang terdapat dalam karya sastra dipandang secara pragmatik sangat bermanfaat bagi pembaca.

Pendekatan pragmatik digunakan untuk memahami genre karya sastra dengan menyampaikan tujuan-tujuan tertentu pengarang kepada pembacanya. Dan untuk menyampaikan tujuan-tujuan tersebut pengarang

mencerminkannya melalui tokoh cerita, baik melalui deskripsi pikiran maupun perilaku tokoh. Menurut Endraswara (2008: 117) pengarang mampu menghibur dan sekaligus mengajarkan sesuatu, membuat pembaca merasa nikmat dan sekaligus ada sesuatu yang dipetik atau memberi gambaran bahwa pembaca mendapatkan manfaat yang mampu mengubah dirinya.

Untuk mendalam karya sastra dengan pendekatan pragmatik Endraswara (2003: 116) membagi menjadi tiga ranah yaitu *Pertama*, melibatkan teks dan potensinya untuk memungkinkan dan memanipulasi suatu produk makna. Teks sastra adalah fenomena yang dikonkretkan oleh pembaca. *Kedua*, dalam proses membaca teks, yang paling penting adalah imaji mental yang terbentuk tatkala menyusun sebuah objek-objek yang kohesif dan konsisten. *Ketiga*, melalui struktur sastra yang komunikatif diteliti kondisi-kondisi yang memungkinkan muncul dan mengatur interaksi antara teks dan pembaca.

1. Konteks Sosial dan Situasional:

Pendekatan pragmatik mempertimbangkan konteks sosial dan situasional dalam memahami makna bahasa. Dalam novel "*Melodylan*", konteks sosial yang terdapat di desa atau masyarakat pedesaan menjadi penting untuk dipertimbangkan. Misalnya, bagaimana budaya, nilai-nilai, dan norma-norma sosial memengaruhi penggunaan bahasa oleh karakter-karakter dalam novel.

2. Tujuan Komunikatif:

Karakter-karakter dalam novel "*Melodylan*" menggunakan bahasa untuk mencapai berbagai tujuan komunikatif, seperti menyampaikan informasi, mengekspresikan

perasaan, atau mempengaruhi orang lain. Pendekatan pragmatik akan menganalisis bagaimana penggunaan bahasa tersebut mencerminkan tujuan komunikatif karakter.

3. Implikatur dan Makna Implisit:

Implikatur adalah makna yang tersirat atau terbaca di balik kata-kata yang sebenarnya diucapkan. Dalam novel "*Melodylan*", pendekatan pragmatik akan membantu mengidentifikasi implikatur dalam percakapan antar karakter, serta bagaimana implikatur tersebut mengembangkan plot dan karakter dalam cerita.

4. Penggunaan Bahasa Non-literal:

Pendekatan pragmatik juga akan memperhatikan penggunaan bahasa non-literal, seperti ironi, metafora, atau bahasa figuratif lainnya dalam novel. Analisis akan menyoroti bagaimana penggunaan bahasa ini memberikan dimensi tambahan pada cerita dan membantu pembaca memahami tema atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

5. Aspek Pragmatik dalam Dialog dan Tindakan Karakter:

Dialog antar karakter dan tindakan yang dilakukan dalam novel "*Melodylan*" akan dianalisis secara pragmatis untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa oleh karakter mencerminkan hubungan sosial, perasaan, atau konflik yang terjadi dalam cerita.

Dengan menerapkan pendekatan pragmatik dalam menganalisis novel "*Melodylan*", pembaca akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan bahasa oleh penulis menciptakan makna yang kompleks dan menghidupkan karakter serta cerita dalam konteks sosial dan situasional yang spesifik.

Dalam pembahasan ini akan dikaji tentang novel *Melodylan* karya Asriaci dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik berusaha mengapresiasi karya sastra berdasarkan fungsinya untuk memberikan dan menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Ketika pembaca memperoleh banyak nilai atau ajaran yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, maka akan semakin tinggi nilai dari karya sastra tersebut. Secara langsung ketika membaca novel *Melodylan* karya Asriaci akan memperoleh beberapa aspek pragmatik antara lain sebagai berikut:

1. Kisah percintaan SMA

Dari novel *Melodylan* ini diketahui kisah Melody dan Dylan sepasang anak SMA yang akhirnya saling mencintai. Cerita bermula dari Melody yang saat itu murid baru disekolahnya, ia pindah sekolah karna sesuatu hal yang menyangkut masalah nya. ia berniat menghindari masalah itu dengan pindah sekolah, berharap dapat menjalani kehidupan yang baru. Namun bukannya tenang dengan kehidupan baru nya, Melody ternyata malah terlibat kedalam beberapa masalah yang lebih rumit lagi.

Berawal dari tidak sengaja bertemu saat Melody sedang di cafe favoritnya dengan Dylan, cowok pembuat masalah yang bersifat dingin, cuek, ketus, sombong dan berbagai sifat menyebalkan lainnya. Saat itu Melody terpaksa meminta Dylan mengantarkannya pulang karna hari mulai gelap sedangkan disana sedang hujan, tak ada taksi yang melintas dan handphone Melody pun mati karna batrainya habis, Melody tidak bisa meminta siapapun menjemputnya. Maka dengan nekad ia meminta Dylan yang kebetulan hanya satu orang yang dikenalnya yang berada di cafe itu.

Saat Melody meminta Dylan untuk mengantarnya pulang, awalnya Dylan menolak. Namun karena rasa kasihan, akhirnya Dylan mau juga mengantarkan Melody pulang, dan akhirnya juga ada cewek yang diboncengi oleh Dylan selain Bella. Dan takdir telah mempertemukan mereka, membuat mereka hidup beriringan dan membutuhkan satu sama lain. Sejak kejadian Dylan mengantar pulang Melody menyebar keseluruh sekolah, saat itu juga hidup Melody berubah. Banyak orang-orang yang membencinya, membencinya karena berhasil diboncengi Dylan. Apalagi Bianca, cewek yang sangat tergila-gila dengan Dylan itu begitu mencecar Melody. Membuat hidup Melody sedikit tidak tenang.

Karena Dylan, Melody tersangkut beberapa masalah yang sebenarnya adalah masalah Dylan. Hingga akhirnya Dylan yang memang harus bertanggung jawab dengan terlibatnya Melody pun bertanggung jawab, yaitu dengan membantu Melody agar cewek itu tak lagi disangkut-pautkan dengan masalahnya yang banyak itu.

Lambat laun Dylan mencoba dekat dengan Melody dan sedikit bermain-main dengan Melody, namun yang ada ia malah jatuh akan semua yang ada pada diri Melody. Melody yang polos, lelet, sok bijak dan sok tegar itu. Hingga Dylan dan Melody akhirnya berpacaran, meskipun sulit bagi Dylan untuk sepenuhnya mencintai Melody karena masih ada Bella yang harus ia awasi. Karena Bella sakit, dan Dylan tidak akan pernah meninggalkan Bella meskipun ia berpacaran dengan Melody. Dibuktikan dalam kutipan berikut;

Dylan menghela napasnya panjang-panjang. "Gue suka Melody, jangan sentuh dia meskipun lo sahabat gue." Kata Dylan, dia dibawa emosi, dia lupa untuk tidak menyakiti Bella demi kesehatannya. "Ayo pulang" Dylan menarik Melody pergi dari hadapan Bella menuju parkir sekolah.

2. Persahabatan

Novel Melody karya Asriaci ini juga menceritakan tentang persahabatan yang mempunyai masalah karena kesalahpahaman. Hal ini digambarkan pada tokoh Dylan, Fathur, dan Bella. Dibuktikan dalam kutipan berikut;

Dulu, Dylan dan Fathur adalah teman dekat. Permasalahan muncul karena Bella. Pada saat itu, Dylan yang selalu bersama dengan Bella tidak terima jika harus menerima bahwa Bella menyukai Fathur. Tapi mengingat kesehatan Bella, Dylan membiarkan Bella tetap menyukai Fathur. Namun, kesalahpahaman terjadi disini. Dylan menganggap Fathur telah memberikan harapan kepada Bella, kemudian menghilang. Tapi ternyata, Fathur melakukan itu agar pertemanan mereka tidak rusak hanya karena cinta.

Selain itu persahabatan dari tokoh Melody, Jane, Anna, dan Kate juga ikut mewarnai novel ini. Karena di dalam novel ini disuguhkan bagaimana kisah persahabatan Melody, Jane, Anna, dan Kate yang sangat manis, saling menolong dan sangat terlihat akrab satu sama lain. Dibuktikan dalam kutipan berikut;

*Jane, Anna, dan Kate sudah ada di kelasnya. Sepertinya mereka sudah lama menunggu Melody datang ke kelasnya.
"kenapa?" tanya Melody saat dia sampai di mejanya.
"Lo gak pa-pa kan?" Anna balas bertanya
"Gue emangnya kenapa?"
"Mereka gak merhatiin lo lagi kan sekarang?"
"Ya baik-baik aja. Kenapa?" Melody masih terlihat bingung.
"Kita hanya khawatir sama lo, syukurlah lo gak pa-pa" kata Anna
"Ya kalo lo diserbu, sama cewek-cewek alay, entar gue kalah famous dari lo" kata Kate sambil tertawa pelan.*

Di dalam novel ini juga terdapat kisah persahabatan Dylan dengan Angga yang sudah lama dan mereka berdua merupakan sahabat yang saling mengerti dan peduli sama lain. Terdapat dalam kutipan berikut;

*Angga mengangguk, lalu dia menghela napasnya panjang,
"Lalu kenapa lo bersikap seperti ini sama dia, ini beda dari lo biasanya, gak kayak Dylan yang gue kenal. Gue tau lo lan, kita temenan udah dari lama."
Benar, Dylan dan Angga memang sudah berteman lama. Jadi Angga tahu Dylan luar-dalam, ini juga membuat Dylan lebih dekat dengan Angga daripada teman yang lain.*

3. Menahan Ego

Di dalam novel ini juga terdapat pesan supaya kita bisa menurunkan ego agar tidak terjadi permasalahan yang membuat kita menyesal nantinya.

Saat berpacaran dengan Melody, Dylan berkali-kali mengabaikannya karena Bella. Karena kondisi Bella yang sakit dan Dylan selalu menemani Bella. Menyebabkan Melody ragu dengan perasaan Dylan terhadapnya, sampai pada suatu ketika saat Bella kambuh sakitnya dan Dylan menemani Bella tanpa memberi kabar pada Melody membuat Melody khawatir. Membuat Melody berpikir bahwa dirinya tidak berarti bagi Dylan. Sebenarnya yang diinginkan Melody hanya Dylan memberinya kabar atau mengabarinya akan hal apapun, karena dengan begitu Melody benar-benar merasa bahwa dirinya adalah seorang yang berarti bagi Dylan dan bahwa Dylan menganggapnya kekasih. Tapi yang dilakukan Dylan adalah dia tidak mengabari Melody sama sekali, dan sebenarnya Dylan pun menyesal. Namun Melody sudah resah, dia akhirnya meminta break hubungan dengan Dylan. Dan Dylan pun menyetujuinya.

Setelah itu, Dylan dan Melody menjalani hidup masing masing, meskipun hanya break bukan putus, tetapi Melody dan Dylan sama sekali tidak berkomunikasi saat itu, sampai sebulan lamanya karna berhubungan juga dengan Dylan yang akan menjalani persiapan Ujian Nasional saat itu.

Mereka berdua menyebutnya dengan masa pendewasaan diri, saling introspeksi dan memperbaiki kesalahan masing masing. Tetapi karna telalu lama nya tidak berkomunikasi, Dylan memutuskan untuk mengakhiri hubungan dengan Melody. Ia merasa bahwa ia tidak bisa lagi bersama dengan Melody, karna terlepas dari itu Dylan pun akan melanjutkan sekolahnya ke luar negri.

Hal ini terdapat dalam kutipan berikut;

"Aku tau kak Dylan sayang aku,dan aku sayang kak Dylan.tapi kita sekarang egois dan kita dalam tahap pendewasaan diri,kita harus sama-sama berpikir ulang tentang bagaimana caranya memahami karakter pasangan.Aku tau kak,ini berat tapi aku mohon ini yang terbaik untuk kita sekarang."

Akhirnya, Dylan dan Melody pun putus, hubungan mereka berakhir dan Dylan pergi ke luar negri untuk melanjutkan sekolahnya, sementara Melody disini, masih menahan rasa untuk Dylan, masih berharap jika suatu saat nanti takdir mempertemukan mereka kembali.

Dan kombinasi nama mereka pun yaitu MeloDylan, Melody dan Dylan, harus berakhir sampai disini saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis teks sastra terhadap novel Melodylan karya Asriaci,dapat didimpulkan bahwa pembaca akan mampu menginterpretasikan makna dan pesan pengarang terhadap pembaca tentang saran,nasihat,dan nilai nilai yang bersifat mendidikpembaca.

Berdasarkan isi novel Melodylan karya Asriaci pembaca dapat memperoleh nilai nilai tentang persahabatan dan percintaan remaja SMA.Selain itu pembaca juga dapat mengambil hikmah terdapat beberapa nilai yang bisa dipetik dari MeloDylan, seperti terkadang kita harus mengalah pada situasi tertentu untuk seseorang yang kita sayangi demi menghindari permasalahan lebih lanjut,dan lebih baik untuk tidak mementingkan ego masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Asriaci. (2017). *Melodylan*. Jakarta Selatan: Coconut Books.

Endraswara. (2011). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.

Fanie. (2012). *Telaah sastra*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2086 - 2094 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3080

- Gumono, A. T. (2017). Analisis Film Denias dengan Pendekatan Pragmatik. *ournal of Language, Literature, Culture*, 69-78.
- Ikhwan, W. K. (2021). Pendekatan Pragmatik Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra indonesia*, 1-6.
- Jabrohim, (. (2012). *Teori Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K.S, Y. (2009). *Pengkajian Kritik Sastra*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Marpaung, D. I., Burhanudin, D., & Sinaga, M. (2021). Implikatur Percakapan dalam Novel Melodylan Karya Asri Aci. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(2), 131-139.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Suharianto. (1982). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Suwardi, E. (2008). *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- wahyudi, S. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Wierzbicka, A. (1991). *Cross-Cultural Pragmatics: The Semantics of Human Interaction*. Berlin: Mouton de Gruyter.